

# **BABI PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Saat ini industri pariwisata berkaitan dengan perjalanan dan kunjungan. Kegiatan wisata ini melibatkan orang-orang yang bepergian ke berbagai tujuan untuk melakukan rekreasi, bisnis, atau budaya (Sudarmayasa, 2019). Pariwisata memiliki berbagai aspek yang mencakup destinasi, akomodasi, transportasi, makanan, dan kegiatan rekreasi. Menurut Sephiana (2022) pengembangan kepariwisataan juga berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam dan budaya Indonesia. Pemanfaatan di sini bukan berarti pengeksploitasian secara total untuk mengubah, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan setiap potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Potensi tersebut dirangkai menjadi satu daya tarik wisata yang sangat baik dan mumpuni. Dalam sekian banyak kegiatan yang ada di pariwisata, kegiatan wisata kuliner sangat mendukung pertumbuhan ekonomi di masyarakat Indonesia (Mularsari, 2022).

Wisata kuliner bisa juga disebut wisata yang berkegiatan antara wisatawan yang berkunjung di mana di tempat tersebut menjual makanan dan minuman yang ditawarkan kepada pembeli, baik itu yang wisatawan dalam negeri ataupun wisatawan luar negeri (Prayogi, 2017). Kuliner memainkan peran penting dalam industri pariwisata karena sebagian besar wisatawan datang untuk liburan, berbelanja, dan menikmati kuliner. Demikian juga kuliner merupakan bidang yang sangat berperan dalam meningkatkan kunjungan para wisatawan. Industri wisata kuliner di tanah air memiliki potensi yang sangat besar. Keanekaragaman dan keunikan kuliner nusantara yang berawal dari berbagai bangsa dan masyarakat merupakan kelimpahan yang harus terus dikembangkan. Pemerintah berusaha memberikan jaminan agar wisata kuliner dapat berkreasi dan memiliki pilihan untuk bersaing di era globalisasi demi mempertahankan cita rasa khas dari Indonesia (Yasin et al., 2022). Wisata kuliner di Indonesia berlangsung

dengan sangat baik. Dunia kuliner, erat kaitannya dengan daerah atau wilayah, karakter, dan budaya. Usaha untuk menjual dan memajukan semua wisata kuliner dalam suatu tujuan memerlukan promosi yang luar biasa dalam pengembangannya (Mularsari, 2022). Dalam pertumbuhan wisata kuliner di Indonesia terdapat satu daerah di Kalimantan timur, khususnya di kota Balikpapan yang di mana wisata kuliner tersebut sedang berkembang akibat pengaruh perpindahan ibu kota negara (IKN) ke Kalimantan timur.

Balikpapan menawarkan pengalaman wisata yang memikat bagi para pengunjung. Dari pemandangan alam yang memukau hingga situs-situs bersejarah yang menarik. Kota ini memiliki daya tarik yang tidak boleh terlewatkan bagi wisatawan yang ingin menjelajahi pesonanya. Balikpapan juga memiliki fenomena baru dalam menentukan pilihan untuk berwisata. Salah satu wisata kuliner yang sering digemari oleh wisatawan asing maupun lokal untuk menikmati wisata kuliner di Indonesia (Febriansyah, 2023). Banyaknya pendatang dari luar Kalimantan Timur kota Balikpapan mengakibatkan banyaknya suku, ras, dan agama. Pernyataan dari pemerintah bahwa ibu kota Negara akan berpindah ke Kalimantan timur memberi dampaknya ke sektor pariwisata, khususnya di bidang kuliner (Sudarmayasa, 2019).

Dari masalah di atas, banyaknya beraneka ragam kuliner yang di jual di kota Balikpapan, mulai dari hidangan pembuka sampai ke hidangan penutup. melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dua puluh wisata kuliner di Balikpapan. Menurut Sudarmayasa (2019) wisata kuliner tidak hanya upaya memperkenalkan kuliner lokal kepada wisatawan, namun juga memiliki efek *multidimensi*, yaitu dengan meningkatnya konsumsi wisatawan terhadap kuliner lokal memberikan *multiplier effect* yang dapat meningkatkan ekonomi pada masyarakat sekitar atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dari sekian banyaknya kuliner yang berada di kota Balikpapan pastinya orang yang akan berkunjung ke tempat wisata kuliner memerlukan rekomendasi apa saja yang akan mereka datangi untuk berwisata kuliner di kota tersebut. Menurut Sephiana (2022) rekomendasi wisata kuliner adalah saran atau panduan tentang tempat wisata kuliner makan atau minuman yang layak dicoba di suatu daerah atau destinasi. Wisata kuliner biasanya

mencakup restoran, kedai kopi, warung makan, atau makanan khas daerah yang menjadi daya tarik kuliner.

Rekomendasi kuliner dalam penelitian ini dicari dari tiga pakar ahli yang bergerak dalam kemajuan wisata kuliner di kota Balikpapan. Menurut Yelvita (2022) *food blogger* adalah seseorang yang berbagi gambar dan juga ulasan tentang makanan dalam sebuah blog. Seiring perkembangan zaman kini *food blogger* tidak hanya membagikan foto dan ulasan makanan dalam sebuah blog, tetapi juga sudah banyak yang beralih ke media sosial, seperti Instagram. *Review* yang dilakukan oleh *food blogger* dapat menguntungkan berbagai macam pihak ketika hasil *review*nya menjadi terkenal trend ini memberi keuntungan untuk masyarakat dalam menemukan restoran dengan makanan tertentu yang diminati. Trend ini juga memberi keuntungan bagi restoran dimana mereka mendapatkan pelanggan lebih banyak. Dengan kata lain, *food blogger* ini termasuk ke dalam kategori *Interactive Marcom* atau komunikasi pemasaran interaktif.

Namun, dari banyak nya tempat kuliner di kota Balikpapan masih belum ada yang memiliki daya tahan untuk berkembang dan bersaing di tengah naiknya wisata kuliner di kota Balikpapan. Selain itu, belum terdapat sumber rujukan untuk dijadikan acuan dua puluh eksplorasi wisata kuliner di kota Balikpapan. Oleh karena itu, penelitian akan melakukan kajian dan eksplorasi terhadap kuliner Balikpapan dengan melibatkan tiga *food blogger* untuk mendapatkan hasil berupa rekomendasi kuliner. Kajian tersebut akan dilaksanakan dalam penelitian berjudul “*EKSPLORASI DUA PULUH REKOMENDASI WISATA KULINER DI KOTA BALIKPAPAN*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penelitian di atas penulis mendapatkan rumusan masalah yang terjadi pada tugas akhir ini adalah:

1. Apa saja dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan menurut *food blogger*?
2. Apa alasan yang mendasari mencari dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan?

3. Bagaimana profil dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan yang meliputi sejarah, menu unggulan, harga, dan alamat?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan adanya keterbatasan waktu dan peneliti, penelitian ini hanya berfokus pada wisata kuliner di kota Balikpapan yang meliputi. Informasi, rekomendasi wisata kuliner di kota Balikpapan, alasan pemilihan rekomendasi wisata kuliner dan profil dua puluh wisata kuliner di Balikpapan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menemukan dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan, berdasarkan narasumber dari tiga *food blogger* yang sudah berkecimpung di wisata kuliner di kota Balikpapan.
2. Mengetahui alasan yang mendasari dari eksplorasi dua puluh rekomendasi wisata kuliner di kota Balikpapan.
3. Mengetahui profil dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan yang meliputi sejarah, menu unggulan, harga dan alamat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain menjadi syarat untuk kelulusan mendapatkan gelar ahli madya, penelitian ini diharapkan dapat berdampak bagi berbagai pihak, diantaranya.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan untuk mengetahui tentang wisata kuliner di kota Balikpapan. dari segi sejarah, menu unggulan, harga dan alamat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian kuliner lain nya.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan ilmiah bagi mahasiswa selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan wisata kuliner yang lebih luas tentang materi yang diteliti

### b. Bagi Politeknik Negeri Balikpapan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk referensi di Jurusan Pariwisata dan perpustakaan kampus dan menjadi alat untuk meningkatkan reputasi kampus terhadap hasil penelitian yang berdampak bagi masyarakat sekitar.

### c. Bagi Wisata Kuliner Kota Balikpapan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk mengembangkan usaha kuliner agar tetap menjadi pilihan atau rekomendasi yang dipilih saat berkunjung ke kota Balikpapan.

### d. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi bahwa ada dua puluh wisata kuliner yang wajib dikunjungi di kota Balikpapan.

## 3. Manfaat Secara Metodologis

Penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan tentang wisata kuliner yang terdapat di kota Balikpapan. dengan menggabungkan informasi dari tiga *food blogger* yang bergerak di sektor wisata kuliner di kota Balikpapan. Informasi tersebut dikerucutkan atau dikategorikan ke dalam dua puluh wisata kuliner yang wajib dikunjungi di Balikpapan. Hal ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kuliner.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Potensi Wisata Kuliner**

Wisata kuliner memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan ekonomi negara. Hal tersebut terjadi karena pariwisata kuliner dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara sebagai tujuan wisata dan pada akhirnya secara terus menerus juga memengaruhi perbaikan ekonomi negara (Pradipta, 2021). Wisata kuliner menjadi semakin berpengaruh dalam membentuk pengambilan keputusan dan pengalaman berlibur pengunjung selain memberikan manfaat sosial budaya dan ekonomi yang signifikan (Wondirad et al., 2021). Salah satu wujud wisata kuliner berpotensi untuk meningkatkan kegiatan berwisata hingga mempengaruhi perbaikan ekonomi. Wisatawan juga memperhatikan kebiasaan dan tradisi kuliner penduduk setempat. Dewasa ini, studi tentang wisata kuliner telah dibahas secara luas di berbagai negara (Pradipta, 2021).

Menurut Sephiana (2002) perkembangan Wisata kuliner tidak dapat dipisahkan dari aspek warisan budaya makanan. Keterlibatan makanan tradisional dalam pengembangan pariwisata kuliner bertujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal daerah. Tidak sedikit wisatawan sengaja mengunjungi suatu daerah dengan alasan ingin mencoba kuliner tradisional di daerah setempat. Makanan dan pariwisata selalu terintegrasi erat. Namun, potensi pengalaman yang terkandung dalam makanan telah mendorong meningkatnya minat terhadap wisata makanan di kalangan produsen jasa pariwisata dan organisasi pengelola destinasi dalam beberapa tahun terakhir. Dalam hal penelitian ilmiah, wisata kuliner juga merupakan bidang yang sedang berkembang, meskipun studi kritis masih diperlukan mengenai aspek konseptual dan berorientasi praktik dari wisata kuliner (Andersson et al., 2017)

Pariwisata kuliner sangat penting dalam manajemen turis kontemporer sehingga telah membentuk dasar banyak strategi dan agenda kebijakan beserta industri termasuk Kebijakan Pertanian Bersama, Jaringan Wilayah Eropa, dan

program kota-kota wisata kuliner *UNESCO* (Trihartono et al., 2020). Akibatnya, hubungan antara wisata kuliner dan pariwisata telah diperiksa dari sejumlah dimensi. Namun, penilaian yang tersedia cenderung berfokus pada bidang-bidang tertentu dari kepentingan tematik atau disiplin (terutama, dalam pemasaran pariwisata) (Trihartono et al., 2020).

Definisi wisata kuliner harus mempertimbangkan sudut pandang pengalaman pengunjung karena seperti bentuk pariwisata lainnya, aktivitas pariwisata tergantung pada permintaan. Dapat dikatakan bahwa wisata kuliner merupakan gabungan dari suatu bentuk perilaku konsumen, dimana kuliner adalah cara untuk mengalami budaya dan cita rasa yang baru, Strategi yang digunakan destinasi untuk mengembangkan dan memasarkan daya tarik dan pencitraan kuliner (Ira Brunchilda Hubner et al., 2021). Oleh karena itu, ini adalah kegiatan pariwisata yang berkontribusi untuk memperkaya pengalaman liburan di destinasi wisata dan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sinergi dalam pemanfaatan produk lokal, cara unik untuk membedakan penawaran tujuan melalui branding (Pramezwarly2021).

Dalam *Global Report Foods Tourism* Wisata Kuliner adalah Pengalaman perjalanan ke daerah wisata kuliner, untuk rekreasi atau hiburan yang mencakup kunjungan ke produsen makanan. Festival dan pameran, acara memasak dan demonstrasi, mencicipi produk makanan berkualitas, dan kegiatan pariwisata lainnya yang berhubungan dengan makanan. Wisata kuliner berkembang dengan sangat dramatis, dalam berbagai bentuk di segala tempat seperti acara dan festival bertema makanan dan minuman, pasar makanan dan minuman, makanan tradisional, industri makanan atau minuman yang menawarkan tur ke lokasi pembuatan, produsen makanan minuman yang mengembangkan daya tarik untuk meningkatkan citra merek-nya, peluang bagi wisatawan untuk datang ke lokasi perkebunan, serta hotel akomodasi yang menyediakan makanan dan minuman yang khas sekaligus kesempatan untuk mempelajari cara mengolah makanan minuman tersebut (Ayutiani 2018).

Wisata kuliner menjadi daya tarik kuat dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluaran perjalanan pariwisata itu sendiri, dimana makanan lokal

menjadi komponen utama dalam sebuah aktivitas wisata dan industri pariwisata (Saptaningtyas 2021). Aspek kuliner juga mempunyai peranan yang sangat kuat dalam keberhasilan pengembangan sebuah destinasi, melalui kolaborasi antara makanan lokal dengan budaya dan lingkungan dengan stakeholder, seperti restoran, hotel, dan agen perjalanan. Menikmati makanan lokal memberikan peluang bagi wisatawan untuk mempelajari geografi dan budaya masyarakat setempat. Wisata kuliner juga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara sebagai tujuan wisata, dan juga sekaligus juga mempengaruhi peningkatan perekonomian negara (Mahfud et al., 2019).

Melalui perkembangan dan hubungan antara berbagai bidang yang ada, dapat memahami apa yang dimaksud dengan penelitian eksplorasi dan rekomendasi wisata kuliner, dan mengapa itu telah mengambil arah saat ini. Dengan secara kritis mengeksplorasi arah dari waktu ke waktu memberikan perspektif kritis dari bidang pertumbuhan, bidang penelitian, dan mengidentifikasi bidang untuk pengembangan wisata kuliner. Dengan mempertimbangkan tujuan ini, melalui pendekatan kuantitatif, meletakkan tema-tema utama oleh area dalam perkembangan pariwisata kuliner, dan hubungan antara berbagai bidang subjek dan fokus melalui kearifan lokal dan budaya kuliner yang ada.

### **2.1.2 Kota Balikpapan (Kalimantan Timur)**

Usia Balikpapan sudah lebih dari se-abad. Artinya, Balikpapan tergolong kota tua modern di Indonesia. Balikpapan mulai berkembang pada awal modernisasi masuk ke Indonesia, pergantian abad XIX ke XX, lebih dari seratus tahun yang lalu. Balikpapan dibangun ketika Indonesia mengalami moderniasasi yang dibawa orang-orang Belanda dan Eropa lain, ketika tanah Nusantara ini masih disebut Hindia Belanda. Menurut Matansi (2015) Balikpapan lebih banyak dihuni orang-orang pribumi yang terpengaruh oleh budaya Melayu. Orang-orang Bugis adalah salah satu kelompok ras terbesar yang hidup di Balikpapan, kemudian disusul oleh Jawa, Banjar, Madura, dan beberapa suku lain. Orang-orang Balikpapan sendiri lebih sepakat bila kota tidak memiliki penduduk asli orang-orang Bugis sebagai

salah satu kelompok ras terbesar juga tidak merasa sebagai penduduk asli sehingga melakukan hal yang sekehendak hati.

Kota Balikpapan adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu kota penting di Kalimantan Timur dan dikenal sebagai kota industri dan pelabuhan yang memiliki perkembangan ekonomi yang pesat, terutama dalam sektor minyak dan gas bumi (Matanasi, 2015). Sumur minyak pertama ini lalu dikenal sebagai sumur Mathilda. Penemuan sumber minyak juga tidak hanya terjadi di Balikpapan saja, tetapi juga di daerah lain di Kalimantan Timur, seperti Sanga-sanga, Samboja, dan Muara Badak. Wilayah – wilayah itu tadinya termasuk dalam kesultanan Kutai Kartanegara. Kemudian beberapa orang industrialis Belanda dengan dukungan pemerintah Hindia Belanda membeli tanah-tanah itu, untuk mendapatkan konsesi atas kekayaan yang ada di dalam tanahnya dari Sultan Kutai Kartanegara. Begitu juga Balikpapan yang sebelumnya termasuk dalam wilayah swapraja Kutai (Matanasi, 2015).



Gambar 2.1 kota Balikpapan

Sumber. Kaltim Post

Kota Balikpapan yang memiliki posisi strategis ditinjau dari sektor industri perdagangan dan transportasi baik darat, laut, maupun udara merupakan faktor utama yang menjadikan Balikpapan menjadi pusat pengembangan sektor pariwisata. Di samping itu, Balikpapan merupakan pintu gerbang masuknya distribusi manusia dan barang yang mengakibatkan pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat, sehingga sektor pariwisata perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Jika dilihat dari potensi jumlah kunjungan wisatawan ke Balikpapan

sepanjang tahun 2016 terealisasi mencapai 2,3 juta lebih yang terdiri dari 2,3 juta wisatawan nusantara dan 34.000 pengunjung merupakan wisatawan mancanegara. Selain itu, Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata Balikpapan menargetkan jumlah kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2017 sebesar 2,35 juta pengunjung (Mahfud et al., 2017).

Mengingat Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang begitu luas dan telah ditetapkan menjadi Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara menggantikan Jakarta. Dan di kota Balikpapan sendiri menjadi kota penyanggah IKN nanti. Maka dari situlah pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor pariwisata akan meningkat dan akan mendapatkan keuntungan bagi orang-orang yang berdomisili di Balikpapan.

### **2.1.3 Promosi Wisata Kuliner Dalam Bentuk Sosial Media**

Media sosial adalah merupakan sebuah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi baik itu dalam bentuk teks, gambar, audio dan video dengan satu sama lain (Sebastian & Murali, n.d.2003), sedangkan menurut Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak, yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain. Dari dua penjelasan di atas, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi lewat berbagi teks, gambar, suara, dan video mengenai berbagai macam informasi, termasuk dalam konteks pemasaran atau marketing.

Sosial media marketing adalah sebuah proses yang mendorong individu untuk melakukan promosi melalui situs web, produk, atau layanan mereka melalui saluran sosial *online* dan untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan komunitas yang jauh lebih besar yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan pemasaran daripada melalui saluran periklanan tradisional (Umami, 2015).

Menurut Winblad (2008) sosial media marketing merupakan bentuk periklanan secara *online* yang menggunakan konteks kultural dari komunitas sosial meliputi jejaring sosial, dunia virtual, situs berita sosial, dan situs berbagi pendapat sosial untuk menemui tujuantujuan komunikasi. Dalam konteksnya sebagai sebuah strategi pemasaran, *social* media marketing bertujuan membangun dan memelihara keterlibatan para pengikut (*followers*) maupun anggota komunitas *online* yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama *Social* media marketing yang dilakukan oleh suatu bisnis dapat mempengaruhi pemikiran seseorang yang akan berdampak pada pemikiran orang lainnya secara lebih luas sebelum melakukan keputusan pembelian (Narottama & Moniaga, 2022). Jika diaplikasikan secara tepat, *social* media marketing dapat meningkatkan kesadaran atau produk/jasa, meningkatkan minat target pasar untuk mengambil keputusan pembelian, melakukan konsumsi, sekaligus memperkuat loyalitas konsumen.

Menurut Sebastian (2014), keputusan pembelian merupakan keputusan konsumen yang meliputi keputusan konsumen mengenai apa yang akan dibeli, apakah akan melakukan pembelian atau tidak, kapan membeli, dimana membeli, dan bagaimana cara membayarnya. Perkembangan teknologi (terutama internet) membantu konsumen untuk memperoleh akses informasi dengan cepat dan mudah. Hal ini juga berdampak pada perubahan gaya hidup konvensional menjadi serba *online*. Fenomena ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi para pengusaha kuliner di Kota Balikpapan. Meraih hati konsumen dan bisa bersaing di era saat ini, maka pengusaha kuliner harus mampu merumuskan dan mengimplementasikan strategi pemasaran media sosial yang tepat

#### **2.1.4 Pengaruh *Food Blogger* Dalam Perkembangan Wisata Kuliner**

*Food blogger* memainkan peran penting dalam menginformasikan dan mempromosikan wisata kuliner di berbagai tempat, khususnya di kota Balikpapan. Menurut Yelvita (2022) tren memotret makanan kini menjadi fenomena baru di media sosial, hal tersebut semakin populer dengan banyaknya *food blogger* yang bermunculan di media sosial. Dengan adanya fenomena tersebut kini memotret

makanan dapat dijadikan sebagai hobi dan bahkan dapat digunakan sebagai ladang pekerjaan.

Menjadi seorang *food blogger* juga tidak hanya sekedar mengunggah hasil foto makanan, tetapi juga harus mampu mengenalkan dan menyampaikan tujuan dari *review* makanan tersebut. Hasil dari kegiatan wisata kuliner yang dilakukan *food blogger* biasanya dalam bentuk blog, blog adalah situs web pribadi yang terdiri dari teks singkat biasanya juga ada gambar, dan adanya komentar pengguna tersusun secara berurutan. Bentuk blog biasanya sebagai buku harian pribadi, akan tetapi juga paparan pada pandangan publik. Blog tidak hanya mengenai berita, akan tetapi juga bisa sebagai sarana media informasi yang kompeten, pada umumnya media yang diinformasikan beberapa *blogger* tidak sesuai dan harus diperiksa kebenarannya (Halim & Saputra, 2019).

Namun, dari perkembangan zaman mulailah *food blogger* mempublish hasil *review* nya melalui sosial media terkhususnya instagram. Instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Instagram merupakan platform yang paling lengkap dibandingkan platform lainnya karena dapat mengunggah, menonton berbagi klip video, pemesanan instan, dan iklan yang ada pada timeline atau story sehingga membuat aplikasi tersebut lebih dekat dengan pengguna (Halim & Saputra, 2019).

Adanya fitur video dan juga iklan memudahkan para pebisnis untuk melakukan promosi, terutama di bidang kuliner, dimana jenis makanan yang diperjual belikan dapat langsung diperlihatkan ke dalam video dan dapat diakses oleh banyak orang. Keunggulan Instagram tersebut dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis kuliner dengan memberikan *review* kuliner yang disajikan. Di kota Balikpapan sendiri semakin banyak nya *food blogger* yang bergerak di wisata kuliner Balikpapan untuk ikut serta membantu mempromosikan beraneka ragam wisata kuliner yang ada di kota Balikpapan.

Dengan banyaknya *food blogger* yang bergerak di wisata kuliner di kota Balikpapan, penulis hanya mengambil tiga *food blogger* yang sudah berpengalaman dalam menjelajahi wisata kuliner di Balikpapan yang sama-sama bergerak dalam

sosial media yaitu Instagram dan sosial media lainnya sebagai acuan mereka dalam memperkenalkan wisata kuliner di kota tersebut, diantaranya sebagai berikut.

#### a. Akun “wisata.balickpapan”

*Food blogger* satu ini yang biasa disebut juga *beruang gabut*, dalam memperkenalkan wisata kuliner memiliki ciri khas tersendiri dalam membuat konten vidio yang mencampurkan destinasi wisata di Balikpapan dengan wisata kuliner nya yang menarik dan wajin dikunjungi apabila datang ke kota Balikpapan. Dengan memiliki pengikut 88,5 ribu wisata.balickpapan dan sudah diakui hingga salah satu *food blogger* yang mendapatkan centang biru dapat dikata kan salah satu *food blogger* yang terkenal di kota Balikpapan. *Food blogger* tersebut bukan hanya bergerak di bidang wisata kuliner di Balikpapan, tetapi juga salah satu dosen di politeknik negeri Balikpapan jurusan Pariwisata yang memang mengetahui dasar tentang pertumbuhan wisata kuliner di Balikpapan.



Gambar 2.2 *food blogger* wisata. Balikpapan  
Sumber. Instagram 2023

## b. Akun “kulineran.balikpapan”

kulineran balikpapan dalam menjelajahi wisata kuliner di Balikpapan mempunyai ciri khas nya tersendiri dalam mengolah hasil nya dalam melakukan hasil *review* yang menggabungkan wisata kuliner tradisional dan modern di dalam satu akun instagram miliknya, hal itu menyebabkan banyak sekali hasil wisata kuliner yang menarik dan wajib didatangi dalam berkunjung ke kota Balikpapan. Yang dimana salah satu *food blogger* nya sudah sangat ahli dalam jengjang kulineran di kota Balikpapan.



Gambar 2.3 *food blogger* kulineran. Balikpapan  
Sumber. Instagram 2023

## c. Akun “bapak2makan”

Ciri khas dari hasil *review* wisata kuliner yang dikunjungi atau yang dihasilkan dari *food blogger* bapak2makan lebih memfokuskan memberikan informasi sebanyak-banyak nya ke dalam satu konten atau vidio yang dibuat, dan lebih memfokuskan tempat, suasana, harga, dan nilai-nilai penting yang ada dalam wisata kuliner tersebut. Dalam akun tersebut bapak2makan sudah hampir menjelajahi 103 wisata kuliner di kota Balikpapan dalam waktu 9 bulan.



Gambar 2. 4 *food blogger* bapak2makan  
Sumber. Instagram 2023

### 2.1.5 Eksplorasi Wisata Kuliner

Di Era Globalisasi saat ini, sektor makanan telah menjadi bagian penting saat seseorang mengunjungi sebuah destinasi. Saat bepergian, orang tidak hanya sekedar makan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan fisiologisnya (Henderson, 2014). Eksplorasi wisata kuliner bisa disebut dengan sarana mencari pengalaman dan berpartisipasi terkait makanan dari orang lain, yang mana tidak sebatas mengkonsumsi, pengolahan, dan presentasi dari makanan (Hanggraito, n.d.). Makanan dalam sebuah destinasi wisata berpotensi meningkatkan pengalaman pengunjung, hal ini memungkinkan mereka untuk Terhubung dengan tempat, budayanya, dan warisannya; menjadi pengalaman dari pengunjung; dan berkontribusi dalam pembangunan konsep yang lebih besar dari keaslian objek wisata itu sendiri Hal ini menjelaskan bahwa, optimalisasi pemasaran produk makanan lokal di sebuah destinasi dapat menjadi strategi penting destinasi dalam mendatangkan wisatawan

Wisata kuliner merupakan jenis wisata yang tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dengan memakan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan juga mendapatkan pengalaman menarik dengan memakan dan memasak aneka ragam makanan khas tiap daerah. Wisata kuliner merupakan wisata yang dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk melakukan kunjungan terhadap tempat pembuatan makanan, festival makanan, restoran, atau suatu lokasi dengan tujuan mencoba makanan (Wibawati, 2021). Selain itu, terdapat juga definisi lain mengenai wisata kuliner, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan makanan sebagai subjek dan media, tujuan dan kendaraan untuk wisata, dan kegiatan dalam wisata yaitu mencicipi makanan di restoran-restoran etnik, mengunjungi festival makanan, mencoba makanan pada saat melakukan perjalanan wisata dan bahkan memasak di rumah.

### 2.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sebuah pernyataan yang dirumuskan secara jelas dan sistematis untuk mengidentifikasi atau mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian ilmiah. Pertanyaan penelitian digunakan sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian untuk mencari jawaban atau solusi terhadap pertanyaan tersebut (Koyan, 2022). Pertanyaan penelitian saling berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 2. 1 Pertanyaan Terbuka

Aspek	Indikator yang diteliti
1. Apa saja rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan menurut <i>food blogger</i> ?	1. Menurut tiga <i>food blogger</i> apa saja yang bisa di jadikan tempat wisata kuliner di kota Balikpapan
2. Apa alasan yang mendasari dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan?	1. Sebutkan alasan mengapa diantara banyaknya wisata kuliner di kota Balikpapan, hanya 20 saja yang di jadikan rekomendasi

Tabel 2. 2 Pertanyaan Mendalam

Aspek	Indikator yang diteliti
Hal apa saja yang menjadi dasar tempat wisata kuliner tersebut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat lokasi tempat wisata kuliner ini unik dibandingkan dengan tempat lainnya?</li> <li>2. Bagaimana tempat wisata kuliner ini menjaga dan mempromosikan keberlanjutan dalam penggunaan bahan makanan dan metode memasak?</li> </ol>
Aspek apa yang di lakukan untuk di jadikan tempat wisata kuliner balikpapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis masakan atau hidangan khas yang membedakan Balikpapan dari destinasi kuliner lainnya?</li> <li>2. Apa jenis masakan atau hidangan khas yang membedakan Balikpapan dari destinasi wisata kuliner lainnya?</li> </ol>

Bagaimana wisata kuliner tersebut mempertahankan cita rasa dalam berkembangnya wisata kuliner saat ini

1. Bagaimana adaptasi terhadap selera masyarakat dan hal kuliner terbaru berdampak pada kemampuan tempat wisata kuliner untuk mempertahankan cita rasa asli mereka?
2. Apa langkah-langkah yang diambil oleh tempat wisata kuliner untuk memastikan bahwa cita rasa menu yang disajikan tetap utuh seiring dengan pertumbuhan wisata kuliner sekarang?

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penulisan tugas akhir merujuk pada studi atau penelitian yang memiliki hubungan dan kaitan yang kuat dengan topik tugas akhir yang sedang diteliti. Ini penting karena penelitian yang relevan akan membantu mendukung argumen, menyediakan dasar teoritis, memberikan pemahaman lebih dalam, dan memberikan konteks untuk penelitian (Zuchri Abdussamad, 2008).

Beberapa peneliti di bidang wisata kuliner melakukan kajian terhadap eksplorasi dan rekomendasi wisata kuliner. Beberapa diantaranya dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian dari Sri Rahayu yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait potensi wisata kuliner Saliper Ate di kabupaten Sumbawa untuk memperkenalkan potensi wisata kuliner yang ada di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menggambarkan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian berlokasi di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa selama 5 bulan, sejak Januari hingga Mei 2022. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diolah dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, observasi dan dokumentasi. Observasi penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yaitu pelaku UMKM wisata kuliner Saliper Ate. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi guna pengumpulan data. Sedangkan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang berkaitan dengan penelitian ini dan didapat dari dinas pariwisata.

Penelitian dari Prayogi yang berjudul “Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal.” pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mencari potensi wisata kuliner dalam perkembangan sosial media terkhususnya instagram. Dengan kemunculan media sosial sebagai salah satu akses untuk mencari wisata kuliner di daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk meneliti seseorang dengan cara yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti berposisi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif akan lebih mengarah kepada kegiatan yang alamiah atau natural setting. Maka dari itu metode ini sering disebut sebagai metode naturistik. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi apa adanya, tidak hanya data yang cukup terlihat dan terucapkan tetapi data yang mengandung berbagai makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Penelitian dari Ani Wijayanti yang berjudul “Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja wisata kuliner yang ada di kota Yogyakarta untuk membentuk strategi apa saja yang dipersiapkan dalam pengembangan wisata kuliner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisa perkembangan wisata kuliner di Kota Yogyakarta

untuk menghasilkan program prioritas dan rencana aksi sebagai rekomendasi pengelolaan wisata kuliner. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni Juli sampai September 2019 di Kota Yogyakarta.

Penelitian dari Muhammad Prasetya yang berjudul “Potensi Wisata Kuliner Kota Surakarta” pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji apa saja yang menjadi wisata kuliner yang khas dari kota Surakarta. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni dengan mengunjungi langsung beberapa tempat wisata kuliner sekaligus melakukan kegiatan wisata kuliner. Mencicipi makanan maupun minuman secara langsung di lokasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk menikmati kelezatan, keautentikan rasa serta penyajian kuliner yang disuguhkan pada pusat-pusat kuliner yang tersebar di seputaran Kota.

Penelitian dari Wijayanti yang berjudul “Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal” pada tahun 2020. Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini untuk mengembangkan kuliner lokal sebagai pendukung dalam kelestarian budaya untuk di perkenalkan ke wisatawan sebagai salah satu destinasi objek wisata kuliner yang wajib di kunjungi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui objek penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2007). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan sesuatu fenomena perkembangan wisata kuliner dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Dengan cara memberikan gambaran secara jelas dan rinci tentang kenyataan dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan setelah itu ditarik kesimpulan (Iman, 2013).

### **3.2 Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kalimantan Timur, kota Balikpapan. Pemilihan tempat wisata kuliner ini dilatarbelakangi dengan rekomendasi dari tiga *food blogger* dan penulis. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023-Desember 2023.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah *food blogger* yang bergerak di bidang wisata kuliner di kota Balikpapan. Untuk mendapatkan data mengenai eksplorasi dua puluh rekomendasi wisata kuliner di Balikpapan, peneliti melibatkan beberapa pihak sebagai berikut.

1. Tiga *food blogger* yang bergerak di wisata kuliner Balikpapan
2. Pemilik usaha atau karyawan wisata kuliner di kota Balikpapan

### **3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Intrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dan ketiga *food blogger* yang paham akan wisata kuliner di kota Balikpapan (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan faktor penelitian untuk memilih informan sebagai sumber data dengan melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Bahwa peneliti sebagai instrument perlu dilakukanya validasi yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap permasalahan dalam metode penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut (Zuchri Abdussamad, 2008).

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sumber rujukan apa saja yang menjadi dua puluh rekomendasi wisata kuliner di kota Balikpapan yang dilakukan oleh penulis dan ketiga *food blogger*. Dari hasil tersebut penulis mendapatkan hasil dari, eksplorasi dua puluh rekomendasi wisata kuliner di kota Balikpapan.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi dilakukan di dua puluh tempat wisata kuliner di kota Balikpapan yang dihasilkan dari kegiatan wawancara dari ketiga *food blogger*. Pelaksanaan pengamatan dilakukan atas tiga tahapan, yaitu (1) observasi dimulai dari observasi deskriptif secara luas yang menggambarkan secara umum situasi kegiatan wawancara mengenai wisata kuliner yang ada di kota Balikpapan (2) setelah diadanya analisis terhadap data secara umum selanjutnya melakukan penyempitan, pemilihan data dan (3) mulai melakukan observasi. Hal tersebut difokuskan untuk memahami tujuan proses dari olahan wisata kuliner yang ada di kota Balikpapan dengan menggunakan cara pengamatan selektif. Kegiatan pengamatan ini membagi data dari hasil wawancara tentang dua puluh rekomendasi wisata kuliner di kota tersebut.

### 3.4.3 Kuesioner

Pengumpulan data dengan cara penulis akan memberikan kuesioner kepada ketiga *food blogger* yang berisikan beraneka ragam wisata kuliner yang didapat oleh masing-masing rekomendasi dari ketiga *food blogger* tersebut, lalu penulis akan mengurutkan dua puluh wisata kuliner apa saja yang dijadikan rekomendasi pada saat berkunjung ke kota Balikpapan.

### 3.4.4 Dokumentasi

Dalam penelitian Kualitatif terdapat pula sumber data yang berasal dari bukan manusia, seperti dokumen, foto-foto, dan bahan statistik. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi dalam buku menu yang disajikan, unsur sejarah wisata kuliner tersebut dan hasil wawancara dari owner atau wisatawan yang berkunjung. Data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan gambaran lebih valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

## 3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Tahap ini menyangkut taraf kepercayaan data dan hasil dari penelitian. Setiap penemuan data sangat perlu untuk diuji keabsahannya. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Koyan, 2022).

### 3.5.1 Kredibilitas (*Credibility*)

Agar memperoleh data yang sah (kredibel), ada beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk mencapai kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tiga teknik, yaitu pertama, melakukan observasi secara tekun dalam aktivitas yang berlangsung, sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa kedua, mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode ketiga, diskusi dengan *food blogger*. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data dengan

membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Dengan demikian analisis sementara dalam penelitian ini akan selalu dikonfirmasi dengan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain. Sedangkan triangulasi dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh informasi yang sama. Teknik ini juga digunakan dalam melihat secara lebih tajam hubungan (inter-relasi) antara berbagai data dalam analisis data, arahan dari dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan satu jenis judul yang sama.

### **3.5.2 Keteralihan (*Transferabilitas*)**

Transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Bila hal ini dapat dipenuhi maka hasil penelitian dapat ditransfer ke dalam situasi dan konteks yang serasi. Untuk memenuhi tuntutan itu, peneliti berusaha mendeskripsikan informasi yang diperoleh di tempat penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Koyan, 2022).

### **3.5.3 Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

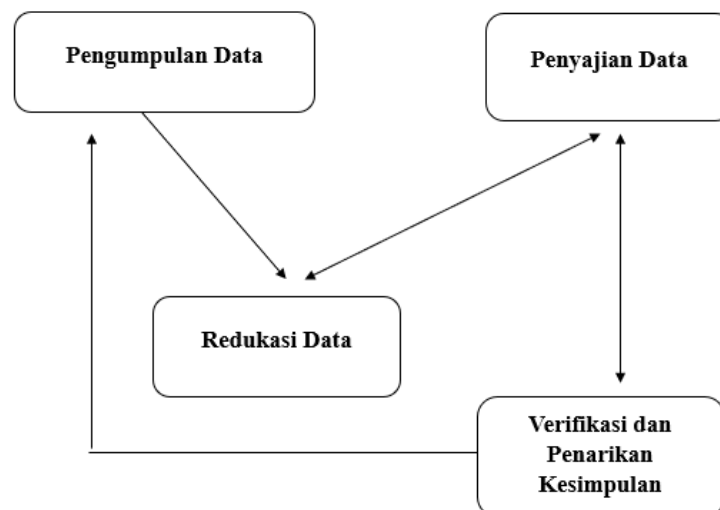
Dependabilitas menurut istilah dalam penelitian kualitatif disebut dengan konsisten (*realibilitas*). Dalam penelitian kualitatif, agar peneliti dapat memenuhi syarat konsisten (*realibilitas*) dapat menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas (Koyan, 2022). Tercapainya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta pembimbing untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data serta tafsirannya. Untuk kepentingan ini peneliti memberikan bahan-bahan, seperti data mentah, hasil analisa data, dan catatan mengenai proses yang dilakukan oleh penulis.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, eksplorasi merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan peneliti sudah dilakukan sejak dimulainya kegiatan penelitian sampai dengan akhir dari penelitian. Cara ini diharapkan dapat menjadi sebuah konsistensi analisis data secara keseluruhan. Agar penyajian data tersebut lebih mudah dipahami dan lebih bermakna, peneliti melakukan langkah analisis interactive model (Ali, 2006). Analisis tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang dijelaskan pada subbab berikut.



Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan alami apa adanya dari lapangan tanpa ada komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan deskriptif tersebut meliputi transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi.

Dalam melakukan pengumpulan data penulis akan melakukan tiga tahap penting dalam melakukan dua puluh rekomendasi, yaitu.

- a. Wawancara terbuka. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan dua puluh wisata kuliner dari masing-masing tiga *food blogger*
- b. Kuesioner. Tahap ini dilakukan oleh penulis, kuesioner tersebut diperoleh dari hasil wawancara terbuka dari *food blogger* dalam menentukan *dua puluh* rekomendasi wisata kuliner.
- c. Wawancara mendalam. Tahap ini dilakukan oleh pemilik usaha wisata kuliner yang di rekomendasikan dari *food blogger* dan penulis.

### 3.6.2 Reduksi Dari Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuat yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan di dalam penelitian. Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan yang disusun oleh penulis.

### 3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan yang diperoleh. Penyajian data merupakan tahapan untuk

memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil Tindakan yang dianggap perlu.

#### **3.6.4 Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan verifikasi dan penarikan sebenarnya adalah Sebagian dari konfigurasi yang utuh karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab dan akibat, dan proporsi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan Kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman dan pembimbing.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan- tahapan sebagai berikut.

1. Mencatat semua temuan atas fenomena dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting untuk mengurangi kekeliruan.
3. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penelitian tugas akhir.